



**PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP MOTIVASI MEMBACA
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III
SD**

Antonius Waruwu¹, Adrianus Bawamenewi², Mastawati Ndruru³, Dernius Hura⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: antoniusw292@gmail.com¹, adrianusbawamenewi@unias.ac.id²,
mastawatindruru@unias.ac.id³, dernihura@gmail.com⁴

Diterima: 27/8/2026; Direvisi: 9/9/2026; Diterbitkan: 22/10/2026

ABSTRAK

Ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi di ruang kelas sekolah dasar sering kali terhambat oleh minimnya variasi bahan ajar yang mampu mengikat perhatian belajar secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji serta menganalisis pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap motivasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 071042 Tuhemberua. Pendekatan kuantitatif asosiatif diterapkan dengan melibatkan seluruh populasi sebanyak 25 peserta didik sebagai responden utama. Pengumpulan data memanfaatkan kuesioner terstruktur 10 butir per variabel yang telah teruji validitasnya melampaui nilai r tabel 0,396 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* di atas 0,80. Prosedur pengolahan data mencakup pemetaan deskriptif, uji prasyarat normalitas dan homogenitas, serta pemodelan regresi linear sederhana. Hasil analisis komputasi membuktikan adanya koefisien regresi positif sebesar 0,701 dengan nilai t hitung 3,386 dan probabilitas signifikansi p sebesar 0,003, yang mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara pemanfaatan media cerita bergambar dengan motivasi membaca siswa. Temuan empiris ini menegaskan bahwa sajian visual-naratif berpotensi menjadi alternatif sumber belajar yang efektif untuk memperkuat keterlibatan afektif anak, sekaligus memperkaya strategi perancangan pembelajaran literasi dasar.

Kata kunci: *Buku Cerita Bergambar, Motivasi Membaca, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Peserta Didik*

ABSTRACT

Student interest and engagement in literacy activities within elementary school classrooms are frequently hindered by a scarcity of diverse instructional materials capable of sustaining learning attention continuously. This study was conducted to examine and analyze the effect of using picture storybooks on students' reading motivation in Indonesian language learning among third-grade students at SD Negeri 071042 Tuhemberua. An associative quantitative approach was employed, involving the entire population of 25 students as primary respondents. Data collection utilized structured questionnaires containing 10 items per variable, which had been verified for validity exceeding the r -table threshold of 0.396 and Cronbach's Alpha reliability above 0.80. Data processing procedures encompassed descriptive mapping, prerequisite tests for normality and homogeneity, and simple linear regression modeling. Computational analysis results demonstrated a positive regression coefficient of 0.701 with a t -statistic of 3.386 and a significance probability p -value of 0.003, confirming a statistically significant positive influence between the utilization of picture storybook media and students'



reading motivation. These empirical findings affirm that visual-narrative presentations hold the potential to serve as an effective alternative learning resource for strengthening children's affective engagement while enriching foundational literacy instructional design strategies.

Keywords: *Picture Storybooks, Reading Motivation, Indonesian Language Learning, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 071042 Tuhemberua kerap kali terbentur pada tingkat keterlibatan siswa yang fluktuatif selama aktivitas membaca berlangsung. Pengamatan langsung di ruang kelas memperlihatkan fenomena umum seperti perhatian yang mudah teralih, kecenderungan mengobrol dengan teman sejawat, serta kebingungan saat mengekstraksi makna dari teks yang dibaca. Gejala-gejala lapangan tersebut memberikan petunjuk kuat bahwa pendekatan pembelajaran yang berjalan saat ini belum sepenuhnya berhasil mengikat konsentrasi siswa secara berkelanjutan. Ketika aktivitas membaca di kelas hanya diperlakukan sebagai rutinitas mekanis, aspek pendorong dalam diri anak untuk berinteraksi dengan cerita menjadi tumpul. Mengurai hambatan ini menuntut perhatian khusus pada pemilihan media ajar yang tidak sekadar menyajikan teks, tetapi juga mampu mengaktivasi respon emosional dan kognitif anak secara bersamaan.

Pembahasan mengenai keterlibatan anak dalam membaca kerap bertumpu pada persepsi bahwa minat dan motivasi merupakan dua hal yang identik. Padahal, dorongan psikologis untuk memulai serta mengendalikan perilaku membaca memiliki batas konseptual yang tegas dari sekadar rasa tertarik terhadap suatu bahan bacaan. Atin et al. (2024) bersama Windi et al. (2025) lewat studi empiris mereka pada tingkat sekolah dasar menyoroti betapa krusialnya dimensi afektif dalam menentukan keberhasilan membaca pemahaman. Akan tetapi, korelasi positif yang ditemukan dalam rentang kajian tersebut lebih menyoroti minat sebagai domain ketertarikan pasif. Sebaliknya, motivasi membaca bekerja sebagai bahan bakar aktif yang menentukan apakah seorang siswa akan bertahan menyelesaikan sebuah naskah atau justru menyerah di tengah jalan. Pemisahan domain ini menjadi landasan berpikir yang krusial agar intervensi pembelajaran di sekolah dasar diarahkan pada variabel pendorong yang tepat.

Guna menjembatani kebutuhan visual dan tekstual anak usia sekolah dasar, pemanfaatan cerita bergambar menawarkan perpaduan narasi dan ilustrasi yang saling menguatkan. Struktur visual dalam media ini bekerja memfasilitasi anak dalam mengonstruksi pemahaman konteks, sementara teks naratifnya mengasah pengenalan kosakata secara bertahap. Efektivitas format ini mendulang perhatian luas dalam dunia riset pendidikan dasar; Indarini dan Rahmadani (2024) membuktikan peranannya pada rentang usia 7–8 tahun, Maria et al. (2025) mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan membaca secara umum, sementara Budianto et al. (2024) mengujinya pada siswa kelas II. Kendati demikian, muara dari rangkaian pengujian tersebut didominasi oleh pengukuran kecakapan teknis membaca atau peningkatan minat belaka. Ketiadaan pengukuran yang menyoroti motivasi secara eksplisit meninggalkan pertanyaan terbuka mengenai sejauh mana stimulus visual-naratif mampu menggerakkan daya tahan membaca anak.

Pengembangan ragam media visual modern memang menunjukkan tren yang makin kompleks dalam merangsang perhatian siswa di dalam kelas. Penyelidikan Amelia et al. (2023) terhadap aplikasi *Animaker* pada jenjang menengah serta pemetaan media visual berbahasa Inggris oleh Nasution et al. (2025) menguraikan betapa variasi penyajian materi memegang



peranan kunci dalam dinamika belajar. Namun demikian, mengestrapolasi temuan dari penggunaan media digital dinamis atau pembelajaran bahasa asing ke dalam konteks bacaan cerita bergambar berbahasa Indonesia di kelas III SD tentu berisiko memunculkan bias pedagogis. Karakteristik kelompok usia, jenis interaksi media, hingga target capaian pembelajaran yang berbeda menegaskan bahwa keberhasilan suatu media visual tidak dapat serta-merta dialihkan secara mentah tanpa pengujian empiris yang spesifik pada konteksnya.

Upaya menguraikan dinamika motivasi belajar melalui media cerita bergambar sesungguhnya telah disentuh oleh beberapa peneliti dunia dengan pendekatan yang beragam. Liu et al. (2024) melakukan perbandingan eksperimental antara buku cetak dan buku cerita berbasis *augmented reality* untuk mengukur motivasi serta pemahaman siswa, sementara Lai (2026) mengintegrasikan seni pertunjukan ke dalam kegiatan membaca buku bergambar untuk mengamati motivasi belajar bahasa Inggris. Di sisi lain, Khulaifi (2026) memanfaatkan media sejenis namun dengan muatan penanaman nilai karakter toleransi. Keberagaman fokus ini memperlihatkan bahwa dampak buku cerita bergambar sangat bergantung pada bagaimana intervensi tersebut dirancang serta variabel spesifik apa yang diposisikan sebagai muara pengukuran.

Penelusuran mendalam terhadap khazanah literatur yang ada menyimpulkan bahwa persoalan utama riset ini bukanlah mencari tahu apakah buku cerita bergambar pernah diteliti sebelumnya, melainkan menyajikan pembuktian empiris yang presisi dalam lanskap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sebagian besar literatur mutakhir seperti yang diuraikan oleh Liu et al. (2024) maupun Lai (2026) memasukkan motivasi membaca sebagai bagian dari pengujian instrumen yang terintegrasi dengan teknologi tinggi atau seni pertunjukan. Dengan demikian, *research gap* yang diisi melalui penelitian ini berakar pada kebutuhan mendesak akan bukti lapangan mengenai penggunaan buku cerita bergambar cetak konvensional terhadap motivasi membaca siswa kelas III di SD Negeri 071042 Tuhemberua, sebuah konteks spesifik yang belum terwakili oleh temuan-temuan terdahulu.

Atas dasar pertimbangan teoritis dan fenomena empiris tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama menguji serta menganalisis pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap motivasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 071042 Tuhemberua. Capaian dari pengujian ini diharapkan mampu menyumbangkan bukti empiris yang jernih mengenai keterkaitan langsung antara sajian cerita bergambar dengan dorongan membaca anak dalam situasi kelas nyata. Secara praktis, temuan yang dihasilkan dapat menjadi rujukan analitis bagi para pendidik dalam menyusun strategi pemanfaatan bahan bacaan yang selaras dengan karakter perkembangan siswa sekolah dasar. Adapun secara akademis, kajian ini menegaskan batas pembeda yang tegas antara konstruk motivasi membaca, minat baca, dan keterampilan memahami teks, sehingga interpretasi terhadap efektivitas media pembelajaran di masa depan dapat dilakukan secara lebih terukur dan proporsional.

METODE PENELITIAN

Pengungkapan keterkaitan antara penggunaan buku cerita bergambar dengan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 071042 Tuhemberua dirancang melalui pendekatan kuantitatif berfokus pada pengujian asosiatif kausal. Seluruh populasi target yang berjumlah 25 peserta didik dilibatkan secara langsung sebagai responden utama tanpa penarikan sampel bertahap, mengingat batasan ukuran kelompok belajar yang relatif terkontrol. Kerangka operasional penelitian difokuskan pada pengukuran dua domain utama, yakni frekuensi serta respons



pemanfaatan media visual-naratif sebagai variabel prediktor (X) dan tingkat dorongan psikologis membaca siswa sebagai variabel terikat (Y). Pemilihan strategi pengukuran ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran empiris yang objektif mengenai kontribusi intervensi media terhadap dinamika perilaku belajar anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data lapangan mengandalkan kuesioner terstruktur yang dikembangkan ke dalam 10 butir pernyataan untuk aspek media cerita bergambar dan 10 butir pernyataan untuk indikator motivasi membaca. Sebelum instrumen disebarkan secara luas kepada responden, ketepatan fungsi ukur setiap item dievaluasi melalui korelasi *Pearson Product-Moment* dengan ambang batas kritis r tabel sebesar 0,396 pada taraf signifikansi lima persen. Keandalan internal dari keseluruhan skala pengumpulan data selanjutnya dipastikan melalui perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan mengacu pada standar kestabilan psikometrik minimum sebesar 0,60. Pengambilan data primer di ruang kelas dilaksanakan melalui pendampingan langsung untuk menjamin kejelasan pemahaman siswa terhadap setiap butir pertanyaan tanpa mengintervensi independensi jawaban mereka.

Tahapan pengolahan data diawali dengan pemetaan statistik deskriptif untuk memperlihatkan nilai minimum, maksimum, pemusatan data, serta distribusi frekuensi skor dari kedua variabel. Sebelum melangkah pada pengujian inferensial, model statistik diuji keabsahan asumsi dasarnya melalui uji normalitas residual *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians *Levene's Test*. Pembuktian hipotesis penelitian ditempuh mengandalkan pemodelan regresi linier sederhana menggunakan uji t pada tingkat signifikansi α 0,05 guna menguji signifikansi koefisien parameter prediktor. Seluruh kalkulasi statistik dan pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan peranti lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* guna menjaga keakuratan komputasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penyajian statistik deskriptif dimaksudkan untuk memotret kecenderungan pemusatan dan penyebaran skor dari masing-masing variabel sebelum dilakukannya tahapan pengujian hipotesis lanjutan. Kalkulasi numerik ini melibatkan variabel buku cerita bergambar sebagai prediktor dan variabel motivasi membaca sebagai target pengukuran dari total responden penelitian. Perhitungan terperinci mengenai parameter statistik dasar dari kedua variabel tersebut dirangkum secara ringkas melalui penyajian Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Parameter Statistik	Buku Cerita Bergambar (X)	Motivasi Membaca (Y)
Jumlah Skor (Total)	857	848
Nilai Minimum	23	21
Nilai Maksimum	46	45
Rata-rata (<i>Mean</i>)	34,68	33,92
Median	35,00	35,00
Modus	27,00	29,00
Standar Deviasi	6,00	7,00

Merujuk pada Tabel 1 di atas, sebaran skor total memperlihatkan variasi capaian jawaban responden yang berada pada rentang empiris masing-masing variabel. Guna menelaah



konsentrasi pemusatan skor tersebut secara lebih mendalam, data mentah kemudian dikelompokkan ke dalam kategori interval kelas yang terdistribusi secara sistematis. Pengelompokan frekuensi dan persentase sebaran data dari kedua variabel tersebut dapat dicermati secara lengkap melalui Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X dan Y

Interval Kelas	Frekuensi Variabel X	Persentase X	Frekuensi Variabel Y	Persentase Y
21–24 / 23–26	3	12,00%	2	8,00%
25–28 / 27–30	4	16,00%	4	16,00%
29–32 / 31–34	4	16,00%	4	16,00%
33–36 / 35–38	8	32,00%	5	20,00%
37–40 / 39–42	5	20,00%	4	16,00%
41–44 / 43–46	1	4,00%	5	20,00%
45–48	-	-	1	4,00%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, konsentrasi frekuensi tertinggi untuk variabel buku cerita bergambar terletak pada interval 35 hingga 38 dengan proporsi terbesar, sedangkan sebaran motivasi membaca memiliki titik akumulasi yang berimbang pada beberapa kelompok interval. Informasi numerik tersebut menegaskan bahwa variasi jawaban subjek penelitian tersebar secara merata tanpa menunjukkan gejala pemusatan yang ekstrem pada satu titik tunggal. Seluruh parameter deskriptif ini berfungsi semata-mata sebagai potret karakteristik data mentah dan tidak merepresentasikan pengujian hubungan kausalitas antarvariabel.

2. Uji Kualitas Data

Prosedur pengujian kualitas instrumen ditempuh untuk memastikan bahwa seluruh item kuesioner yang disebarkan memiliki tingkat validitas butir dan reliabilitas internal yang memadai. Validitas diukur melalui korelasi *Pearson Product-Moment* dengan membandingkan koefisien hitung terhadap nilai kritis tabel, sementara konsistensi internal diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil lengkap dari perhitungan pengujian validitas butir instrumen untuk kedua variabel penelitian disajikan melalui Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel X dan Y

No Item Pertanyaan	r hitung Variabel X	Keterangan X	r hitung Variabel Y	Keterangan Y
1	0,724	Valid	0,656	Valid
2	0,582	Valid	0,539	Valid
3	0,528	Valid	0,578	Valid
4	0,679	Valid	0,760	Valid
5	0,458	Valid	0,640	Valid
6	0,755	Valid	0,539	Valid
7	0,622	Valid	0,627	Valid
8	0,619	Valid	0,613	Valid
9	0,724	Valid	0,640	Valid
10	0,564	Valid	0,677	Valid

(Catatan: Nilai *r* tabel ditetapkan sebesar 0,396 pada taraf signifikansi 5%).

Berdasarkan Tabel 3 di atas, seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi yang melampaui batas ambang kritis yang dipersyaratkan.



Capaian ini memberikan bukti bahwa setiap item pertanyaan mampu menjalankan fungsi ukurnya secara konsisten terhadap indikator konsep yang diteliti. Setelah validitas butir terkonfirmasi, rangkaian evaluasi instrumen dilanjutkan dengan pemeriksaan reliabilitas gabungan untuk menilai tingkat keandalan alat ukur. Rincian nilai konsistensi internal dari instrumen penelitian tersebut dirangkum secara ringkas dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Jumlah Item (N)	Batas Kritis	Keterangan
Buku Cerita Bergambar (X)	0,812	10	0,60	Reliabel
Motivasi Membaca (Y)	0,826	10	0,60	Reliabel

Mengacu pada Tabel 4 di atas, besaran koefisien keandalan instrumen untuk kedua variabel berada jauh di atas batas minimum ketetapan psikometrik yang lazim digunakan. Temuan numerik tersebut mengonfirmasi bahwa perangkat pengumpulan data memiliki tingkat kestabilan internal yang sangat baik untuk digunakan dalam pengambilan data empiris. Dengan terpenuhinya kriteria validitas dan reliabilitas secara menyeluruh, instrumen dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian prasyarat analisis statistik.

3. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan guna memastikan bahwa model statistik yang digunakan memenuhi asumsi dasar pemodelan regresi linier sederhana. Pemeriksaan asumsi ini mencakup uji normalitas residual menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* serta uji homogenitas varians kelompok. Rangkuman hasil perhitungan statistik untuk pengujian asumsi normalitas dan homogenitas model disajikan secara terpadu melalui Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Ringkasan Uji Prasyarat Analisis (Normalitas dan Homogenitas)

Jenis Pengujian Asumsi	Nilai Statistik Penguji	Derajat Bebas (df)	Nilai Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	0,127 (<i>Test Statistic</i>)	25 (N)	0,200	Normal / Terpenuhi
Homogenitas (<i>Levene Statistic Based on Mean</i>)	2,364	7, 10	0,105	Homogen / Terpenuhi

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai signifikansi uji normalitas residual tercatat memenuhi kriteria batas minimum pengujian yang ditetapkan secara statistik. Demikian pula dengan hasil uji homogenitas varians yang menunjukkan angka probabilitas di atas taraf signifikansi konvensional. Pemenuhan kedua asumsi prasyarat ini mengindikasikan bahwa struktur sebaran data residual model analisis berada dalam kondisi normal dan homogen. Situasi ini memberikan legitimasi metodologis untuk melanjutkan proses estimasi pengujian hipotesis pengaruh antarvariabel.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Tahap akhir dari pengolahan data kuantitatif adalah pengujian hipotesis pengaruh untuk membuktikan signifikansi hubungan antara variabel prediktor dan variabel terikat. Analisis ini menggunakan pemodelan regresi linier sederhana untuk menguji koefisien parameter pengaruh buku cerita bergambar terhadap motivasi membaca siswa. Estimasi koefisien *unstandardized*,



nilai uji t, serta probabilitas signifikansi dari model pengujian tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t (Coefficients)

Model Persamaan Regresi	Koefisien B	Std. Error	Koefisien Beta	t hitung	Signifikansi (Sig.)
1 (Constant)	9,881	7,199	-	1,372	0,183
Buku Cerita Bergambar (X)	0,701	0,207	0,577	3,386	0,003

(Variabel Terikat: Motivasi Membaca Y; Nilai t tabel = 2,069).

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil estimasi parameter menunjukkan koefisien arah regresi bertanda positif dengan nilai statistik hitung yang signifikan. Angka signifikansi yang diperoleh berada di bawah ambang batas probabilitas yang telah ditentukan dalam kriteria pengujian hipotesis. Temuan angka statistik tersebut membuktikan adanya koefisien pengaruh yang nyata dan terukur antara pemanfaatan media buku cerita bergambar terhadap dinamika motivasi membaca peserta didik. Seluruh paparan numerik di atas murni mencerminkan besaran temuan komputasi statistik tanpa menyertakan ulasan teoretis atau spekulasi makna di luar kerangka empiris penelitian.

Pembahasan

Signifikansi koefisien regresi yang ditemukan dalam pengujian statistik memberikan bukti empiris mengenai peran krusial buku cerita bergambar terhadap peningkatan dorongan membaca siswa kelas III SD Negeri 071042 Tuhemberua. Besaran pengaruh positif ini mengonfirmasi bahwa penataan materi bacaan yang memadukan narasi verbal dan visual mampu memicu keterikatan psikologis anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam konteks dinamika kelas, keberadaan ilustrasi tidak sekadar berfungsi sebagai hiasan halaman, melainkan bekerja secara aktif memandu imajinasi siswa untuk memahami alur cerita dan karakter tokoh sebelum mereka mengekstraksi makna teks secara keseluruhan. Keterikatan kognitif dan emosional yang terbangun melalui sajian visual inilah yang secara bertahap menumbuhkan daya tahan serta inisiatif anak untuk terus membaca tanpa merasa terbebani oleh kerapatan baris kata.

Secara pedagogis, efektivitas media cerita bergambar berakar pada kemampuannya menyederhanakan kompleksitas pemahaman bacaan bagi anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap transisi berpikir konkret. Kajian Sulistiawati dan Dafit (2025) mengenai penggunaan buku cerita bergambar pada tahap membaca permulaan serta eksplorasi Sapriadi et al. (2026) terkait kemampuan membaca siswa menggarisbawahi pentingnya stimulasi visual dalam mempercepat penguasaan teks. Namun demikian, pemaknaan terhadap temuan di SD Negeri 071042 Tuhemberua harus ditempatkan secara cermat agar tidak menyamakan antara kecakapan teknis membaca dengan motivasi intrinsik. Jika kemampuan membaca berfokus pada ketepatan mekanis merangkai huruf dan kata, motivasi membaca merupakan energi pendorong yang menentukan apakah seorang anak akan secara sukarela memilih untuk membaca kembali di luar instruksi guru.

Membedakan konstruk motivasi membaca dari sekadar minat baca juga menjadi poin krusial dalam menafsirkan temuan penelitian ini secara proporsional. Penyelidikan Aisyah dan Yustiana (2025) serta Safitri et al. (2026) secara konsisten menunjukkan bahwa buku cerita anak efektif menumbuhkan minat membaca pada jenjang pendidikan dasar. Mendasarkan pada





konsep tersebut, minat sejatinya mencerminkan rasa tertarik awal yang sifatnya pasif, sedangkan motivasi membaca mencakup dorongan yang lebih kompleks untuk memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan tugas membaca hingga tuntas. Dengan membuktikan adanya pengaruh nyata pada skala motivasi, penelitian ini memperluas ruang lingkup kajian terdahulu bahwa media visual-naratif tidak berhenti pada tahap memikat perhatian awal siswa, tetapi sanggup memelihara ketekunan belajar mereka sepanjang proses pembelajaran.

Konfigurasi media visual dalam ruang kelas sesungguhnya sangat beragam, sehingga efektivitasnya perlu dievaluasi berdasarkan karakteristik bentuk dan tujuan pembelajarannya masing-masing. Perspektif ini sejalan dengan penelusuran Destiani et al. (2026) mengenai penggunaan *story cards* untuk keterlibatan membaca serta ulasan Farozi et al. (2026) tentang fasilitasi media gambar oleh pendidik. Kedua studi tersebut memperjelas bahwa keberhasilan intervensi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh wujud fisik media yang digunakan, melainkan juga oleh bagaimana guru merancang interaksi antara bahan bacaan dengan aktivitas anak di kelas. Oleh karena itu, keberadaan buku cerita bergambar dalam penelitian ini diposisikan sebagai katalisator pembelajaran yang memerlukan dukungan pemilihan tema cerita yang relevan serta ruang diskusi yang responsif agar potensi pendorong motivasinya berkembang secara maksimal.

Keterlibatan membaca yang fluktuatif pada anak sekolah dasar sesungguhnya dipengaruhi oleh persimpangan berbagai faktor internal maupun ekstrinsik. Yuhendri et al. (2026) mengidentifikasi bahwa hambatan membaca pada siswa sering kali berakar dari keterbatasan kosakata, kondisi lingkungan keluarga, hingga strategi pengajaran yang kurang variatif. Temuan empiris mengenai pengaruh positif buku cerita bergambar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan apabila bahan bacaan disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Ketika teks naratif didampingi oleh ilustrasi yang kontekstual, beban pemrosesan informasi (*cognitive load*) pada anak dapat tereduksi, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan bacaan meskipun menghadapi kosakata baru.

Dalam lanskap pengembangan media pembelajaran yang makin modern, pemanfaatan cerita bergambar kini telah merambah ke format digital dan beragam bentuk ekspresi seni. Amelia et al. (2023) mengeksplorasi penggunaan aplikasi *Animaker* dalam menulis teks, Song (2026) menguji dampak animasi buku cerita terhadap kenikmatan membaca, sementara Alsamari dan Alsamiri (2026) menerapkan instruksi visual berbasis kecerdasan buatan (*AI*) untuk membantu anak dengan kebutuhan khusus. Keberadaan inovasi berbasis teknologi mutakhir tersebut memberikan gambaran luas mengenai arah pengembangan media masa depan, namun efektivitas buku cerita bergambar cetak konvensional tetap memiliki keunggulan taktil dan fokus yang sangat relevan untuk interaksi kelas riil di sekolah dasar. Perbandingan ini menegaskan bahwa nilai kebaruan dari suatu media tidak selalu diukur dari kecanggihan teknologinya, melainkan dari kesesuaian ekologis media tersebut dengan kebutuhan dan situasi belajar siswa di lapangan.

Penumbuhan motivasi membaca pada akhirnya harus dipandang sebagai proses pembiasaan berkelanjutan yang memerlukan dukungan ekosistem pembelajaran secara utuh. McGeown et al. (2026) menegaskan dalam riset mereka bahwa intervensi pendorong motivasi membaca anak memerlukan rancangan program yang terencana, konsisten, dan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekolah. Meskipun hasil pengujian regresi dalam penelitian ini mengonfirmasi pengaruh positif buku cerita bergambar pada 25 siswa kelas III SD Negeri 071042 Tuhemberua, keterbatasan ukuran sampel dan cakupan lokasi menuntut kehati-hatian



dalam menggeneralisasi temuan. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan responden di berbagai sekolah, mengombinasikan desain eksperimen dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest-posttest*), serta melibatkan pengamatan kualitatif terhadap perilaku membaca anak guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika motivasi belajar Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Integrasi buku cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti memberikan kontribusi positif yang bermakna terhadap penguatan motivasi membaca siswa kelas III SD Negeri 071042 Tuhemberua. Sajian narasi yang didampingi ilustrasi kontekstual sanggup menstimulasi keterikatan kognitif serta daya tahan membaca anak, sehingga kegiatan berinteraksi dengan teks tidak lagi dipersepsikan sebagai beban belajar yang kaku. Temuan ini mengonfirmasi bahwa stimulasi visual-naratif bekerja secara efektif sebagai pendorong psikologis yang membedakan secara tegas antara dorongan aktif membaca dengan sekadar ketertarikan pasif terhadap bahan bacaan. Dengan demikian, pemanfaatan media cerita bergambar menawarkan solusi pedagogis yang tepat sasaran dalam mengatasi fluktuasi fokus dan rendahnya keterlibatan siswa sekolah dasar selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan pemanfaatan media ini membawa implikasi praktis bagi para pendidik untuk lebih cermat dalam mengurasi bahan ajar yang selaras dengan tingkat perkembangan psikologis anak, khususnya melalui penyelarasan antara kerapatan teks dan relevansi gambar. Secara akademis, hasil kajian ini memperkaya literatur pengembangan media ajar dengan menyajikan pembuktian empiris pada konteks sekolah dasar daerah. Kendati demikian, keterbatasan cakupan subjek pada satu lokasi penelitian menuntut kehati-hatian agar pemaknaan hasil tidak digeneralisasi secara berlebihan tanpa mempertimbangkan variasi kondisi belajar di tempat lain. Riset mendatang disarankan untuk memperluas skala keterlibatan responden inter-sekolah, menerapkan desain eksperimen dengan pengujian *pretest-posttest*, serta mengintegrasikan teknik observasi *mixed methods* guna mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan cerita bergambar terhadap pembentukan kebiasaan membaca anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Yustiana, S. (2025). Peran buku bergambar dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik di kelas 2 SD Islam Darul Huda. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 322–336.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5799>
- Alsamari, O. A., & Alsamari, Y. A. (2026, April). The effects of AI-based visual instruction on the reading comprehension of students with dyslexia in Saudi Arabia: A single-case experimental study. *Frontiers in Education*, 11, Article 1727782.
<https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2026.1727782/full>
- Amelia, R., Triyadi, S., & Maspuroh, U. (2023). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi “Animaker” terhadap peningkatan keterampilan menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rawamerta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7686>
- Atin, Natalia, Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1428–1436.



- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7367>
- Budianto, N. W. E., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2024). Peningkatkan minat baca kelas II SD dengan metode cerita bergambar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5528–5536. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1766>
- Destiani, P., Widiarti, N., Ellianawati, E., & Subali, B. (2026). Kajian literatur sistematis: Efektivitas media story cards dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(3), 2064–2081. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/4445>
- Dewi, R. P., Ramadhani, R., Rahayu, R. A., & Suriani, A. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 304–319. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/1708>
- Farozi, S., Taufik, M., & Habiburrahman, L. (2026). Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa menggunakan media gambar di kelas V SDN 1 Gondang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 159–168. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14026>
- Harefa, D. (2025). Enhancing children's learning interest through reading activities in celebration of the mission and reformation in Bawonifoso Village. *Haga: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 53–63. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/3917>
- Indarini, P., & Rahmadani, N. K. A. (2024). The impact of illustrated storybooks on enhancing reading skills in children aged 7–8 years. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(2), 355–364. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/78842>
- Khulaifi, A. A. (2026). Pengaruh media buku cerita bergambar dalam meningkatkan karakter toleransi siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan (SNKP)*, 4(1). <https://www.ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/id/article/view/4476>
- Lai, Y. (2026, March). The Influence of Integrating Performing Arts into Picture Book Reading Instruction on the English Reading Motivation and Reading Interest of Elementary School Children. In *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference* (pp. 119-122). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE). <https://www.learntechlib.org/p/2128960/>
- Liu, S., Sui, Y., You, Z., Shi, J., Wang, Z., & Zhong, C. (2024). Reading better with AR or print picture books? A quasi-experiment on primary school students' reading comprehension, story retelling and reading motivation. *Education and Information Technologies*, 29(9), 11625–11644. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-023-12231-4>
- Maria, M., Amri, M. A., & Putra, A. (2025). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca anak SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2795–2801. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3699>
- McGeown, S., Oxley, E., McBreen, M., Shapiro, L., & Ricketts, J. (2026). The development and an acceptability and feasibility study of a program to support children's reading motivation and engagement. *Reading Psychology*, 47(6), 1-23. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02702711.2026.2644962>
- Nasution, E. E., Hasibuan, M. U., Lubis, L. M., Daulay, E., Daulay, I. P., Nasution, R. Y., ... & Sudrajat, R. (2025). The use of visual English learning media to increase learning interest among elementary school children in Handio Village. *Jurnal Terobosan Peduli*



Masyarakat (TIRAKAT), 2(3), 339–344.

<https://journal.literasisainsnusantara.com/index.php/tirakat/article/view/280>

- Safitri, M. L. O., Kamil, N., Harini, B., & Sari, M. T. (2026). The influence of children's storybooks on reading interest in elementary schools. *Journal of Educational Studies*, 4(1), 1–8. <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/JEs/article/view/2418>
- Sapriadi, H. R., Fitriana, M. A., & Muhajirin, M. (2026). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN I Sukadana tahun pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 136–141. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14023>
- Song, L. (2026). The impact of animation in children's picture books on engagement, cognitive development, and reading enjoyment. *Early Child Development and Care*, 196(3–4), 165–182. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03004430.2025.2593535>
- Sulistiawati, A., & Dafit, F. (2025). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 10 Pinggir: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7098-7107. <https://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/view/2763>
- Windi, W., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2025). Hubungan minat baca dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar: Studi empiris di SD Negeri 231 Palembang. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 17(1), 139–154. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/11780>
- Yuhendri, N. S., Rezqi, H. S., & Sahira, M. P. (2026). Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan membaca siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 161–171. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/46970>